

MAKNA KONOTATIF MAJAS METAFORA (隱喩) DALAM ALBUM *THE BOOK* OLEH YOASOBI

Marissa Buana Wati

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

marissabuana.21052@mhs.unesa.ac.id

Ina Ika Pratita

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

inapratita@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan majas metafora dan makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu pada album *The Book* karya Yoasobi yang mana terdapat tujuh lagu pada album tersebut. Kajian ini berpijak pada pendekatan stilistika, dengan mengandalkan dua teori utama, yakni teori metafora menurut Ullman yang membedakan metafora ke dalam empat jenis antropomorfik, kehewan, konkret ke abstrak, dan sinestesia serta teori makna konotatif menurut Dickins. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data berupa lirik-lirik lagu dalam album *The Book* yang diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan jenis metafora serta makna konotatifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album *The Book* didominasi oleh tiga jenis metafora, yakni metafora antropomorfik sebanyak 7 data, konkret ke abstrak sebanyak 8 data, dan sinestesia sebanyak 7 data, dengan jumlah yang relatif seimbang. Sementara itu, metafora kehewan sama sekali tidak ditemukan dalam data. Setiap metafora yang ditemukan membawa makna konotatif yang bervariasi mulai dari penggambaran emosi, kenangan, harapan, hingga arti melankolis yang memperkuat nilai estetis dan kedalaman naratif lirik YOASOBI. Temuan ini sekaligus membuktikan relevansi hubungan antara penggunaan metafora dan makna konotatif dalam karya musik terutama dalam lirik sebagai objek kajian stilistika.

Kata Kunci: stilistika, metafora, yoasobi, makna konotatif, lirik.

ABSTRACT

This study examines the use of metaphorical figures of speech and the connotative meanings contained in the song lyrics of the album *The Book* by YOASOBI, which consists of seven songs. The analysis is based on a stylistic approach, employing two main theories: Ullman's theory of metaphor, which classifies metaphors into four types anthropomorphic, zoological, concrete to abstract, and synesthesia as well as Dickins' theory of connotative meaning. This research uses a qualitative descriptive method with observation and note taking techniques for data collection. The data source consists of song lyrics from *The Book* album, which are identified,

classified, and analyzed based on the types of metaphor and their connotative meanings. The results show that the lyrics in The Book album are dominated by three types of metaphors: anthropomorphic (7 data), concrete to abstract (8 data), and synesthesia (7 data), with relatively balanced amount. Meanwhile, zoological metaphors are not found at all in the data. Each identified metaphor carries varied connotative meanings, ranging from expressions of emotion, memories, hope and also melancholic meanings that enhances the aesthetic value and narrative depth of YOASOBI's lyrics. These findings also proofs the relevance of the relationship between the use of metaphor and connotative meaning in musical works, particularly in lyrics as an object of stylistic study.

Keywords: stylistics, metaphor, yoasobi, connotative meaning, lyrics.



PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu Jenis atau sistem untuk melakukan komunikasi antar manusia yang dapat mengandung informasi, perasaan, hingga gagasan dalam Jenis apapun sebagai Jenis identitas hubungan antara individu hingga kelompok masyarakat di dunia. Sutedi (2004:2) mengutarakan implementasi bahasa adalah sebagai Jenis alat untuk menyampaikan ide hingga pemikiran kepada orang lain sebagai Jenis komunikasi.

Setiap penyair dalam menuliskan lirik lagu pasti memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Setiap lirik lagu pasti tidak akan terlepas dari gaya bahasa yang akan disampaikan dengan menarik oleh penyair. Seperti pada diksi, kalimat, dan juga majas.

Menurut Keraf (2007), majas berarti memiliki makna tersembunyi untuk menyatakan suatu ungkapan perasaan yang ingin dicurahkan oleh penyair dengan suatu kiasan. Majas digunakan untuk memperkaya tulisan atau percakapan dengan mengubah arti kata-kata atau menghadirkan gaya yang berbeda. Majas seringkali digunakan dalam puisi, pidato, atau tulisan kreatif lainnya untuk menciptakan daya tarik linguistik dan memperdalam makna.

Menurut Nurgiyantoro (2014), Stilistika adalah kajian tentang gaya bahasa dalam suatu teks, khususnya dalam Jenis karya sastra dengan tujuan memberikan ungkapan makna dan pesan dalam Jenis estetika sendiri melalui jenis penggunaan bahasa yang ada. Stilistika sendiri juga ditujukan untuk merangkai Jenis keindahan dengan beberapa aspek, seperti bunyi, leksikal, hingga bahasa pengandaian (Nurgiyantoro, 2014: 75-76).

Majas merupakan salah satu dari jenis gaya bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa jenis

majas yaitu majas metafora, simile, personifikasi, ironi, dan litotes. Jenis jenis majas ini kerap kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal gaya bahasa, salah satunya adalah lirik lagu. Penting bagi pelajar bahasa Jepang untuk mempelajari majas pada teks bahasa Jepang supaya dapat memahami maksud kalimat dengan baik (Bekti: 2022).

Studi tentang makna konotatif dalam majas metafora memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam lingkup linguistik, sastra, dan stilistika. Dalam lirik lagu, makna konotatif sering digunakan untuk menciptakan efek emosional yang mendalam dan mempengaruhi interpretasi pendengar terhadap pesan yang disampaikan.

Majas metafora dalam bahasa Jepang disebut dengan 隠喩 (inyu) merupakan majas yang mengibaratkan secara langsung dengan benda atau hal yang diibaratkan, seperti pada contoh kalimat 不安を殺して (fuan wo koroshite) Kata koroshite berasal dari verba korosu yang berarti membunuh, verba ini biasanya dilakukan untuk sesuatu yang hidup akan tetapi dalam kalimat tersebut yang dibunuh adalah kecemasan. Menurut Sutedi (2004: 210) eksistensi metafora digunakan untuk mengumpamakan suatu hal dengan hal yang lainnya, objek lain dengan objek yang lain dikarenakan terdapat Jenis seperti persamaan hingga kemiripan.

Majas metafora merupakan majas yang mengibaratkan sesuatu secara jelas dengan hal lain (R. E. Driwijaya, dkk: 2023). Sebagai contoh: “リンゴの輝く顔” (ringo no kagayaku kao) yang berarti “Wajah apel yang berseri-seri”, (R. E. Driwijaya, dkk: 2023). Maksud dari contoh yang pertama adalah pipinya berwarna merah apel serta terlihat bercahaya nan berkilau. Majas metafora juga majas yang mengibaratkan secara langsung dengan benda atau hal yang

diibaratkan, contohnya seperti “赤い涙で覆われた悲しみをそっと抱きしめて。” (akai namida de oowareta kanashimi wo sotto dakishimete), yang artinya “Peluklah dengan lembut kesedihan yang tertutup oleh air mata merah”. Air mata merah di sini melambangkan tangisan yang tersembunyi oleh kemarahan (R. Marthatiana, dkk: 2020). Contoh bahasa Indonesianya adalah seperti ungkapan “kutu buku” yang berarti orang yang gemar membaca buku.

Seperti pada penulis dari lagu-lagu Yoasobi sering kali menggunakan majas untuk semakin memperindah setiap bait liriknya. Yoasobi merupakan sebuah duo musik asal Jepang yang terdiri dari penyanyi Ikura, dan komposer Ayase. Yoasobi memiliki ciri khas lagu lagu yang penuh nuansa dan lirik yang penuh makna dan sering kali menggambarkan kehidupan sehari hari, perasaan manusia, dan kisah kisah yang mendalam. Namun, masih banyak istilah istilah atau majas yang belum sepenuhnya dipahami oleh para pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan majas yang terkandung pada lagu lagu Yoasobi, khususnya pada album The Book.

Album “The Book” oleh Yoasobi merupakan karya yang memadukan seni musik dan sastra, di mana lirik-liriknya sering kali diadaptasi dari beberapa cerita, novel, atau manga. Seperti pada lagu Gunjou yang terinspirasi oleh manga “Blue Period” karya Tsubasa Yamaguchi, dan Tabun yang terinspirasi dari novel “Tabun” karya Shinano. Pada album The Book sendiri terdapat 7 buah lagu yaitu Encore (アンコール), Halzion (ハルジオン), Ano Yume Wo Nazotte (あの夢をなぞって), Tabun (たぶん), Gunjou (群青), Haruka (ハルカ), dan Yoru ni Kakeru (夜にかける). Selain itu, Yoasobi

sering menciptakan dan membawakan lagu yang populer serta banyak didengarkan oleh kalangan umum. Sehingga, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai makna lagu yang diciptakan oleh Yoasobi khususnya pada album The Book dengan tujuan agar pendengar tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat meresapi makna dari lagu yang didengarkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Makna Konotatif Majas Metafora (隠喩) Dalam Album The Book oleh Yoasobi” dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai majas metafora pada lagu lagu dalam album The Book karya Yoasobi menggunakan kajian stilistika serta memahami alasan dari implementasi penggunaan metafora dalam lagu bahasa Jepang, terutama lagu milik Yoasobi dalam kontekstualisasi pemaknaan majas tersebut secara konotatif serta tidak hanya memperluas wawasan tentang penggunaan bahasa dalam seni musik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam kajian linguistik, sastra, dan pendidikan bahasa.

KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini terdapat tiga penelitian yang berhubungan satu sama lain tetapi juga memiliki beberapa ciri yang identik yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya sebagai Jenis kajian kepustakaan. Untuk penelitian pertama adalah “Majas Simile dan Metafora dalam Lagu-Lagu Karya Official 髭男dism” yang diteliti oleh R. E. Driwijaya, dkk (2023). Beberapa jenis perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini meliputi Analisis pada majas simile, tidak hanya metafora. Ditambah lagi dengan perbedaan objek yang diteliti dengan jangkauan lebih luas yakni lagu-lagu karya Official 髭男dism tanpa spesifikasi album tertentu.

Dibandingkan dengan penelitian ini yang membahas tentang makna konotatif majas metafora pada objeknya yaitu album *The Book* karya Yoasobi.

Berikutnya ada penelitian dengan judul “Majas, Imaji, dan Diksi pada Lirik Lagu Album *The Book* Milik Yoasobi Karya Ayase Kajian Stilistika” yang diteliti oleh Amin Ichsanuddin (2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain terdapat pada cakupan objek yakni majas hingga diksi yang jauh lebih kompleks yang terkandung pada lirik. Sedangkan persamaannya antara lain adalah pada kesamaan objek penelitian, yakni Album *The Book* milik Yoasobi itu sendiri.

Penelitian yang ketiga berjudul “Analisis Majas Perbandingan dalam Anime *Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatashi Fujimaki (忠利藤巻)” yang diteliti oleh Erikawati Darma Bakti (2022). Perbedaan yang terkandung pada penelitian ini terdapat pada majas perbandingan yang diimplementasikan pada objek penelitian yang berbeda, yakni Anime *Kuroko no Basket* secara spesifik yakni di *Season 2*. Sedangkan dari segi persamaan, ada pada jenis majas yang digunakan yaitu majas perbandingan yang sama dengan penyebutan dari majas metafora untuk menganalisis pemaknaan pada objek yang ada.

Menurut Fananie (2000), stilistika merupakan Jenis sarana yang digunakan pengarang untuk mencapai suatu Jenis aplikasi bahasa, karena stilistika sendiri merupakan suatu cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, hingga kepribadian pengarang dengan ciri khas tersendiri yang dimiliki. Hal ini sangat berhubungan dengan identifikasi ciri khas terutama dalam konteks lagu Yoasobi dimana tiap lagunya memiliki keunikan dan

juga keindahan bahasa yang spesifik antar satu sama lain.

STILISTIKA

Stilistika sendiri adalah suatu Jenis gaya bahasa yang diimplementasikan seseorang untuk mengekspresikan Jenis gagasan lewat suatu tulisan (Musthafa, 2008:51). Dimana dari teori ini bisa dijelaskan bahwa Jenis stilistika bisa mengambil Jenis gagasan yang dituangkan dalam model tulisan dalam jenis apapun untuk menganalisis jenis atau kiasan bahasa yang digunakan. Sebagai contoh dalam konteks lirik lagu Yoasobi, dimana unsur-unsur stilistika bisa ditemukan dari perumpamaan suatu majas terutama majas metafora atau perbandingan sebagai Jenis kiasan bahasa secara stilistika.

Dalam lirik-lirik lagu Yoasobi, penggunaan stilistika tidak hanya terbatas pada majas metafora, tetapi juga mencakup majas personifikasi, hiperbola, dan simbolisme yang memperkuat nuansa emosional serta makna mendalam dari setiap lagu. Selain itu, lirik-lirik Yoasobi sering kali memanfaatkan simbol-simbol tertentu yang merepresentasikan benda yang berbeda-beda seperti cahaya, waktu, dan mimpi untuk merepresentasikan emosi kompleks seperti harapan, kehilangan, dan kerinduan. Hal ini menunjukkan bahwa stilistika dalam lirik lagu mereka bukan hanya menjadi alat ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan filosofis yang bersifat reflektif dan mendalam.

MAKNA KONOTATIF

Menurut Dickins (2019:3) Jenis makna konotatif bisa dinotasikan untuk mengungkap berbagai jenis makna dengan jenis-jenis ekspresi yang bervariasi serta dengan jenis-jenis yang terlihat unik dan memiliki hubungan antara makna yang

diutarakan. Makna konotatif sendiri bisa muncul dalam berbagai jenis jenis, namun dalam penelitian ini lebih spesifik pada konteks lirik yang akan diAnalisis jenis makna konotatif dalam pengemukaannya pada album The Book karya Yoasobi.

Fungsi makna konotatif sebagai contoh pada lirik lagu Yoasobi juga menunjukkan keterkaitan yang erat antara jenis bahasa dan konteks naratif yang melatarbelakangi lagu tersebut. Sebagaimana diketahui, banyak lagu Yoasobi yang diadaptasi dari cerita pendek atau karya fiksi, sehingga penggunaan gaya bahasa yang khas menjadi elemen penting dalam menjaga kedalaman narasi dan emosi dari cerita aslinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stilistika dalam lirik-lirik Yoasobi bukan sekadar ornamen linguistik, melainkan bagian esensial dari cara penyampaian cerita dan estetika.

MAJAS

Majas adalah suatu jenis gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan. Menurut Marnetti (2018:38) majas merupakan wujud gaya bahasa yang diterapkan dengan tujuan untuk memperindah suatu pesan ataupun kalimat dengan makna yang bervariasi.

Majas memiliki beberapa kelompok besar, seperti majas perbandingan yang terdiri dari simile dan metafora, majas pertentangan dengan antithesis, majas penegasan seperti repetisi dan hiperbola, lalu terakhir adalah majas sindiran yaitu ironi dan sinisme. Tiap kelompok memiliki spesifikasi tujuan yang berbeda dan memiliki makna kiasan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini diterapkan identifikasi terhadap majas metafora untuk memahami Jenis perbandingan yang terkandung pada kiasan bahasa dan lirik yang ada.

METAFORA

Secara bahasa, metafora berarti “meta” dan “phere” dalam bahasa Yunani yang mempunyai arti sebagai memindahkan sesuatu. Metafora adalah jenis perumpamaan bahasa yang mengacu kepada suatu hal yang berbeda dari makna dan jenis arti sehingga membandingkannya dengan objek lainnya. (Aristoteles dalam Ratna, 2007:258).

Yoasobi cukup memanfaatkan penerapan metafora yang berbeda-beda pada lagu mereka agar pendengar dapat menafsirkan jenis cerita dan juga unsur emosional pada lagu-lagu yang dinyanyikan. Metafora memperhalus emosi ekstrem itu menjadi lebih variatif, indah, dan dapat diterima.

METAFORA ANTROPOMORFIK

Metafora antropomorfik adalah jenis metafora dengan menggunakan sifat atau perilaku manusia untuk menjelaskan Jenis yang tidak berkaitan dengan manusia. Jenis kiasan ini memberikan karakteristik kemanusiaan kepada suatu objek mati atau yang bukan manusia. Sebagai contoh:

雨が泣いている (ame ga naiteiru) –
Hujan sedang menangis.

METAFORA KEHEWANAN

Metafora ke hewanan adalah jenis metafora yang menggunakan sifat atau perilaku hewan untuk menggambarkan kondisi manusia atau hal-hal yang tidak berkaitan dengan manusia. Berbeda dengan antropomorfisme yang memberikan sifat manusia ke non-manusia, metafora ke hewanan melakukan hal sebaliknya, sebagai contoh:

(1). 豚のように食べる (buta no you ni taberu) – Makan seperti babi

METAFORA KONKRET KE ABSTRAK

Metafora Konkret ke Abstrak adalah jenis metafora yang menghubungkan suatu konsep ke konsep yang baru. Jenis metafora ini adalah Jenis metafora yang umum ditemui, dengan menggambarkan konsep nyata yang dapat dirasakan oleh manusia atau berhubungan dengan indra atau aktivitas untuk menjelaskan dan memahami konsep yang tidak memiliki wujud, tidak dapat dirasakan, atau abstrak. Sebagai contoh:

未来を見る (mirai o miru) – Melihat masa depan.

METAFORA SINESTESIA

Metafora sinestesia adalah jenis metafora yang menggabungkan kalimat atau kata-kata untuk menciptakan suatu penggambaran yang jauh lebih estetis dan kaya. Metafora ini melibatkan kata-kata yang biasanya berkaitan dengan suatu indera seperti penglihatan, penciuman, sentuhan, dan lain-lain. Sebagai contoh:

甘い声 (amai koe) – Suara yang manis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode adalah suatu Jenis cara yang harus diterapkan. (Sudaryanto, 2015:9). Dalam suatu Jenis penelitian, perlu diterapkan pendekatan untuk meneliti sesuatu, dimana penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif

Menurut Sudaryanto (2015:6) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh serta berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Dimana sumber data adalah sumber dari suatu informasi yang akan diolah dan dijawab secara mendasar dari suatu pertanyaan dalam penelitian. Pada penelitian ini, sumber data yang akan digunakan adalah

dari lirik-lirik lagu Yoasobi yang terdapat pada album The Book. Sebagai contoh Ano Yume o Nazotte, Gunjou, Yoru ni Kakeru, dan lain-lain.

Peneliti akan menggunakan sumber data ini karena implementasi penggunaan lirik pada nuansa lagu di dalam album The Book disajikan dengan menarik, terutama dengan adanya esensi nuansa seperti penceritaan lagu dan juga majas pemaknaan dan perbandingan yang terkandung di dalamnya membuatnya menjadi salah satu sumber data yang menarik pada lingkup pop culture Jepang terutama J-pop.

Konstruksi lirik yang ada pada lagu Yoasobi juga memiliki personifikasi dan majas yang bervariasi, seperti “寂しい目をしてたんだ” pada lirik lagu Yoru ni Kakeru menggambarkan mata yang sayu dan tentu saja digunakan untuk memperindah suatu nuansa lagu serta memberikan unsur permajasan pada lagu sehingga bisa dipandang menjadi Jenis konstruksi yang indah. Begitu juga “鳴る世界で何度だってさ” berarti “dunia yang berbunyi, tidak peduli berapa kali” menggambarkan metafora dunia yang berliku-liku atau dunia yang berubah-ubah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik simak dan catat. Berdasarkan penjelasan Sudaryanto (2015:203), metode simak dan catat merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian bahasa, peneliti secara saksama mengamati dan mendokumentasikan penggunaan bahasa yang terdapat pada objek yang menjadi fokus studi. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah informasi linguistik yang relevan guna mendukung tujuan penelitian.

Analisis data adalah susunan Analisis yang diimplementasikan untuk memproses data yang telah dikumpulkan, terutama dari teknik simak dan catat seperti di atas. Menurut Sudaryanto (2015:17), analisis kualitatif mempunyai suatu fokus dimana alat penentunya berada pada bahasa yang lainnya untuk mengetahui dan memahami proses tahapan dengan tujuan menangani masalah yang akan diteliti pada data.

Data dari Analisis tersebut nantinya akan terklasifikasikan dan dikelola dengan kode data untuk mengidentifikasi tiap kontekstualisasi lagu dan juga sebagai representasi identitas dari lagu yang ada. Dalam korelasi penerapan pada penelitian ini memiliki fungsi penting sebagai landasan utama dalam penelitian agar dapat dikembangkan berdasarkan fakta yang di dapat dari lirik lagu yang ada pada album The Book dengan tahapan sebagai berikut:

- (1). Mengumpulkan data dan menelaah lirik lagu yang dinotasikan dengan kode data yang berhubungan dengan majas majas metafora.
- (2). Mengklasifikasikan data-data dari lirik yang dinotasikan dengan kode data diperoleh untuk disesuaikan pada tiap majas.
- (3). Menampilkan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh.

KODE DATA

Untuk memudahkan Analisis penelitian, maka peneliti memberikan klasifikasi lagu-lagu yang terkandung pada album The Book karya Yoasobi dengan identifikasi kode data dengan identitas masing-masing. Kode data digunakan untuk menghubungkan data mentah dengan hasil analisis yang akan dibahas secara kualitatif. Kode data tersebut terklasifikasi pada tabel berikut

Judul Lagu	Kode Data
Encore (アンコール)	ENC
Encore (アンコール)	HLZ
Ano Yume wo Nazotte (あの夢をなぞって)	AYN
Tabun (たぶん)	TBN
Gunjo (群青)	GNJ
Haruka (ハルカ)	HRK
Yoru ni Kakeru (夜に駆ける)	YNK

Tabel Data Metafora:

Jenis Metafora	Kode Data
Metafora Antropomorfik	A
Metafora Kehewan	H
Metafora Konkret ke Abstrak	K
Metafora Sinestesia	S

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jenis identifikasi serta susunan klasifikasi jenis-jenis metafora yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut disajikan dengan menggunakan tabel. Setiap variasi metafora tentu memiliki tujuan komunikatif yang berbeda untuk mengekspresikan atau memberikan nilai seni pada suatu lagu, mulai dari menekankan perasaan mendalam, menyimbolkan perjalanan hidup, hingga merepresentasikan konflik batin. Oleh karena itu, pemetaan jenis majas metafora dalam lirik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana Yoasobi membangun kekuatan artistik dan emosional melalui karya musiknya.

Setelah menganalisis bentuk-bentuk metafora dan juga makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu-lagu Yoasobi pada album The Book. Hasil-hasil analisa yang terkandung dan berkaitan satu sama lain. Data-data yang sudah dianalisis secara keseluruhan tersajikan pada tabel berikut.

No.	Metafora	Judul Lagu	Jumlah Data
1	Antropomorfik	Encore (アンコール)	1
		Halzion (ハルジオン)	1
		Ano Yume wo Nazotte (あの夢をなぞって)	0
		Tabun (たぶん)	1
		Gunjo (群青)	0
		Haruka (ハルカ)	2
		Yoru ni Kakeru (夜に駆ける)	2
		Encore (アンコール)	2
2.	Konkret ke Abstrak	Halzion (ハルジオン)	0
		Ano Yume wo Nazotte (あの夢をなぞって)	3
		Tabun (たぶん)	0
		Gunjo (群青)	0
		Haruka (ハルカ)	3
		Encore (アンコール)	2

3.	Sinestesia	Yoru ni Kakeru (夜に駆ける)	0
		Encore (アンコール)	3
		Halzion (ハルジオン)	0
		Ano Yume wo Nazotte (あの夢をなぞって)	2
		Tabun (たぶん)	1
		Gunjo (群青)	0
		Haruka (ハルカ)	1
4.	Kehewanian	Yoru ni Kakeru (夜に駆ける)	0
		Encore (アンコール)	0
		Halzion (ハルジオン)	0
		Ano Yume wo Nazotte (あの夢をなぞって)	0
		Tabun (たぶん)	0
		Gunjo (群青)	0
		Haruka (ハルカ)	0
		Yoru ni Kakeru (夜に駆ける)	0
		Encore (アンコール)	0

Hasil temuan secara keseluruhan dari keseluruhan metafora dapat diperoleh jumlah data metafora antropomorfik

sebanyak 7 data, kemudian metafora konkret ke abstrak sebanyak 8 data, metafora sinestesia sebanyak 7 data, dan metafora kehewanian sebanyak 0 data. Keseluruhan dari data ini memberikan representasi metafora konkret ke abstrak yang jauh lebih dominan untuk menggambarkan lagu yang terkandung pada album tersebut

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini difokuskan pada analisis penggunaan majas metafora dalam lirik lagu The Book karya Yoasobi. Majas metafora dipilih sebagai objek kajian karena keberadaannya memiliki peran penting dalam memperkaya makna sebuah lirik lagu, khususnya dalam menyampaikan pesan yang bersifat kiasan, emosional, maupun filosofis. Metafora tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga menjadi sarana penggambaran pengalaman batin, suasana, hingga gagasan yang kompleks secara lebih estetik dan imajinatif.

No.	Jenis Metafora	Penggalan Lirik	Makna Konotatif
1.	Metafora Antropomorfik	HRK-1A 「思い出が よみがえっ てくる」 <i>Omoide ga yamigaette kuru</i> “Kenangan hidup kembali”	Kenangan masa lalu muncul kembali dengan sangat jelas, terasa seolah peristiwa itu terjadi lagi. Secara konotatif mengartikan ingatan yang kuat, emosional, dan sulit dilupakan.
2.	Metafora Konkret ke Abstrak	AYN-1K 「夜の空を 飾る綺麗な 花」	Bermakna sesuatu yang indah dan bersinar di tengah kegelapan,

		“Bunga yang menghiasi langit malam”	seperti kembang api atau bintang di langit malam. Ungkapan ini melambangkan harapan, keindahan yang mencolok, atau seseorang yang tetap bersinar meskipun berada dalam situasi sulit
3.	Metafora Sinestesia	ENC-2S 「静かな空 気の中で」 <i>Shizuka na kuuki no naka de</i> “Di dalam udara yang sunyi”	Bermakna suasana yang hening memenuhi perasaan, suasana yang dipenuhi jarak atau kekosongan yang begitu kuat sehingga terasa memenuhi seluruh ruangan yang ada.

Dari Analisis metafora di atas, didapatkan hasil dimana beberapa metafora mempunyai makna dan pesannya masing-masing untuk menciptakan suatu estetika dari suatu lirik agar terlihat lebih indah. Beberapa bagian lirik juga bisa mengandung bentuk metafora yang indah dan bervariasi, seperti berarti masa depan yang terlihat dalam mimpi yang dapat mengandung metafora konkret ke abstrak beserta sinestesia sekaligus dikarenakan pembentukannya yang mengandung konsep nyata menjadi abstrak beserta masa depan yang disifatkan “terlihat” sebagai bentuk metafora sinestesia.

Dari susunan analisis diatas juga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat metafora kehewanian sama sekali yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Yoasobi pada album The Book yang mana bentuk metaforanya didominasi oleh bentuk keabstrakan dan juga pengindahan untuk

memperindah nuansa dan arti yang terkandung pada lirik lagu.

Hasil pembahasan di atas juga sekaligus menjawab teori dari Ullman (1962:213) yang menyatakan akan bentuk metafora yang terdiri dari antropomorfik, ke hewanan, konkret ke abstrak, dan sinestesia. Meskipun tidak ditemukan jenis metafora ke hewanan sama sekali,, tetapi lirik-lirik dalam album tersebut mendominasi diisi oleh metafora antropomorfik, konkret ke abstrak, dan sinestesia dengan jumlah yang sama rata.

Begitu juga dengan teori dari Dickins (2019:3) yang menyatakan bentuk makna konotatif sekaligus yang terjawab pada pembahasan di atas, dimana makna konotatif yang terkandung pada lagu-lagu tersebut mengindikasikan variasi arti, ekspresi, dan makna yang berbeda-beda tergantung kata pembentuknya. Sehingga membuktikan relevansi hubungan antara metafora itu sendiri dan juga makna konotatif yang terkandung saling terhubung antar satu sama lain.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian secara keseluruhan yang berhubungan tentang metafora dan juga pemaknaannya pada lagu Yoasobi yang terkandung pada album *The Book*, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kandungan metafora dan juga jenis metafora yang terkandung pada lirik-lirik lagu Yoasobi pada album *The Book* untuk mengindahkkan lirik pada lagu ditemukan dengan total 7 antropomorfik, 8 konkret ke abstrak,

7 sinestesia, dan 0 ke hewanan sebagai representasi datanya.

- 2) Makna konotatif yang terkandung pada lagu-lagu dalam album *The Book* karya Yoasobi memiliki variasi yang berfokus untuk mengindahkkan dan juga secara mayoritas bersifat melankolis.

SARAN

Hasil dari penelitian ini berhasil mendeskripsikan Analisis penggunaan metafora dan juga hubungannya dengan makna konotatif yang terkandung pada lirik-lirik lagu Yoasobi pada album *The Book*. Susunan data yang diambil hanya terbatas pada satu album saja yaitu *The Book* yang merupakan salah satu album yang memiliki lagu-lagu yang paling dikenal oleh penggemar J-Pop. Sehingga penelitian ini tidak terlalu membahas lingkup-lingkup lagu yang lainnya.

Diharapkan untuk penelitian kedepannya dapat terwujud jenis-jenis konstruksi penelitian lain juga yang berhubungan dengan Yoasobi ataupun Analisis dalam lirik lagu. Terutama dalam penggunaan perbandingan yang tidak hanya terbatas pada implementasi majas metafora, tetapi juga majas yang jauh lebih luas untuk menganalisis bentuk-bentuk, jenis-jenis lirik atau kandungan secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Bekti, E. D. (2022). Analisis Majas Perbandingan dalam Anime *Kuroko*

- no Basket Season 2* karya Tadatoshi Fujimaki. *Jurnal HIKARI*, 6(1), 557–564.
- Dickins, J. (2018). Types of connotative meaning, and their significance for translation. In *Discourse in translation* (pp. 135-162). London, UK: Routledge.
doi:10.4324/9781315098791-8
- Driyawijaya, R. E., Sudjianto, & Bachri, A. S. (2023). Majas simile dan metafora dalam lagu-lagu karya Official HIGE DANDism.
- Damayanti, E. S. (2024). Majas perbandingan dan citraan dalam album Hajimete No (はじめての) EP Yoasobi oleh Ayase: Kajian stilistika. *Jurnal Hikari*, 8(2), 246–256.
- Fananie, Zainuddin. 2000. Telaah Sastra. Surakarta: Muhammadiyah University
- Ichsanuddin, Amin (2022) Majas, Imaji, dan Diksi pada Lirik Lagu Album *The Book* Milik Yoasobi Karya Ayase: Kajian Stilistika 「The Book」というアヤセ作のヨアソビのアルバムの曲詞に言語スタイルとイメージと語法：文体研究. Universitas Diponegoro
- Indriani, Ratna (2007), Metodologi Penelitian Sastra, Yogyakarta.
- Keraf, Gorys (2007), Diksi dan Gaya Bahasa
- Marthathiana, Remi. (2020). Analisis makna metafora dalam lirik lagu "Ignite". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*
- Marnetti (2018). Majas Sarkasme dalam Penulisan Komentar. Pekanbaru: Balai Bahasa Riau, Vol.16 No.1 Juni 2018
- Musthafa, B. (2008). Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran. UPI.
- Nurgiyantoro. Burhan. (2014). Stilistika.
- Sudaryanto (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik
- Sutedi, Dedi. (2004). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Ullmann, S. (1962). *Semantics: An Introduction to The Science of Meaning*. Oxford: Brasil Blackwell.